

## Manajemen Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di UPT Satuan Pendidikan SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Evi Fitriya<sup>1</sup>, M. Fahim Tharaba<sup>2,3</sup>, Samsul Muniry<sup>3</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1,2,3</sup>

evifitriya6@gmail.com<sup>1</sup>, fahimtarbiyah@pai.uin-malang.ac.id<sup>2</sup>,

syamsulmuniri02@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT.

*"Indonesia is a country rich in diversity, such as ethnicity, religion, culture, and language. This diversity can be both a potential and a challenge in maintaining social harmony. In this context, Islam offers four main principles that are key to maintaining peaceful coexistence amidst diversity: Tasamuh (tolerance), Musawah (equality), Tawasuth (moderation), and Ukhuwah (fraternity/brotherhood). This article discusses the management of school principals and teachers in improving the quality of learning by implementing the values of religious moderation in schools with students of different religions."*

**Keywords:** School principal management, teacher, moderation values (Toleration/tolerance, equality, moderation/middle way, deliberation/consultation)

### ABSTRAK.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman seperti suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini dapat menjadi potensi sekaligus tantangan dalam menjaga keharmonisan masyarakat. Dalam konteks ini, agama Islam menawarkan empat prinsip utama yang menjadi kunci dalam menjaga kerukunan hidup di tengah keberagaman, yaitu Tasamuh (toleransi), Musawah (kesetaraan), Tawasuth (moderat), dan Ukhuwah (persaudaraan). Artikel ini membahas mengenai manajemen kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada sekolah yang memiliki siswa yang berbeda agamanya.

**Kata kunci:** Manajemen kepala sekolah, guru, nilai moderasi (Tasamuh, musawah, tawasuth, syura)

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan religiusitas. Di tengah keberagaman masyarakat Indonesia yang multikultural, lembaga pendidikan dasar diharapkan mampu menjadi ruang bagi tumbuhnya sikap toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antarumat beragama.

SDN Ngadirejo 1 Tuter merupakan sekolah dasar negeri yang unik karena peserta didiknya terdiri dari dua pemeluk agama berbeda, yaitu Islam dan Hindu. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama, sebagaimana didefinisikan oleh Kementerian Agama RI (2019), adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama secara seimbang antara pengamalan ajaran agama sendiri dan penghormatan terhadap praktik keagamaan orang lain.

Dalam konteks pendidikan, implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah yang memiliki keberagaman keyakinan menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan harmonis, menghindari potensi

gesekan akibat perbedaan keyakinan, serta menumbuhkan karakter toleran dan cinta damai pada siswa. Melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuannya untuk memperoleh gambaran mendalam tentang penerapan moderasi beragama dalam konteks sosial dan pembelajaran di SDN Ngadirejo 1 Tuttur.

Lokasi penelitian di UPT Satuan Pendidikan SDN Ngadirejo 1 Tuttur, Kecamatan Tuttur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru agama, siswa beragama Islam dan Kristen, serta orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (1994) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Moderasi Beragama**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peranan sentral dalam menciptakan iklim sekolah yang ramah keberagaman. Pada sekolah dasar yang memiliki dua agama berbeda, kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial dengan menekankan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu:

##### **Penyusunan kebijakan sekolah yang berorientasi moderasi beragama.**

Seperti pedoman toleransi, aturan penggunaan fasilitas ibadah secara proporsional, serta SOP interaksi antar siswa berbeda agama.

##### **Penguatan budaya sekolah inklusif.**

Penguatan budaya ini melalui pembiasaan salam lintas agama, program literasi keberagaman, dan penyampaian nilai toleransi dalam kegiatan rutin.

##### **Pengembangan program dialog harmonis.**

baik antar guru agama, wali kelas, maupun komite sekolah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak memihak atau menyinggung keyakinan tertentu.

##### **Pengelolaan sarana dan prasarana secara adil.**

seperti penyediaan ruang kegiatan keagamaan, pengaturan jam kegiatan ibadah, serta pemilihan bahan ajar yang netral.

Kepala sekolah terbukti menjadi aktor strategis yang membangun kerangka moderasi secara menyeluruh melalui kebijakan, budaya, koordinasi, dan keteladanan.

##### **Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama**

Guru menjadi ujung tombak implementasi nilai moderasi beragama di kelas. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa temuan:

**Guru menerapkan strategi pembelajaran inklusif.**

seperti bahasa yang menghargai perbedaan, contoh-contoh pembelajaran yang plural, serta penanaman nilai universal dalam materi pelajaran.

**Kolaborasi antar guru agama.**

terlihat kuat, misalnya melalui perencanaan kegiatan kesiswaan bersama yang menonjolkan persatuan dan tanpa simbol keagamaan yang dominan.

**Guru berperan sebagai teladan toleransi.**

menunjukkan sikap netral di kelas dan berinteraksi secara adil dengan seluruh siswa.

**Pengelolaan konflik siswa dilakukan secara restoratif.**

melalui musyawarah, mediasi, dan pendekatan empati, bukan hukuman semata.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa guru bukan sekadar pengajar, melainkan pembentuk karakter yang menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi keberagaman.

**Dampak Implementasi Moderasi Beragama terhadap Kualitas Pembelajaran**

Dari data lapangan, terdapat beberapa dampak positif yang signifikan:

- a. Lingkungan pembelajaran lebih kondusif, tanpa ketegangan berbasis agama.
- b. Motivasi belajar siswa meningkat, karena mereka merasa aman dan dihargai.
- c. Perkembangan berpikir kritis siswa bertambah, sebab guru sering memfasilitasi dialog dan refleksi bersama.
- d. Harmonisasi hubungan antar siswa, ditandai oleh minimnya kasus intoleransi atau gesekan antar kelompok.
- e. Partisipasi orang tua meningkat, karena kepercayaan mereka terhadap pengelolaan keberagaman di sekolah ikut naik.

Dampak-dampak ini memperkuat temuan bahwa moderasi beragama bukan hanya aspek nilai, tetapi juga faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran secara langsung.

**Pembahasan**

**Manajemen Kepala Sekolah sebagai Fondasi Moderasi Beragama**

Pembahasan menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sebagai pemimpin visioner, manajer organisasi, dan penggerak budaya. Upaya kepala sekolah dalam merancang SOP, membangun budaya toleransi, hingga memfasilitasi dialog lintas agama sejalan dengan konsep *educational leadership* yang menekankan peran pemimpin dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inklusif.

Nilai moderasi — *tawasuth, tasamuh, i'tidal*, dan *syura* — terbukti diintegrasikan ke dalam kebijakan dan praktik manajerial, memperlihatkan kepemimpinan yang progresif serta selaras dengan prinsip moderasi beragama yang digaungkan pemerintah.

**Guru sebagai Pelaksana Nilai Moderasi dalam Pembelajaran**

Guru sebagai eksekutor nilai moderasi beragama berperan penting dalam keberhasilan implementasi di kelas. RPP, materi ajar, dan metode pembelajaran yang digunakan guru mengarah pada:

- a. pembelajaran yang ramah keberagaman,
- b. penguatan karakter toleransi,
- c. pengembangan interaksi sosial harmonis,
- d. penanaman nilai universal kemanusiaan.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran humanistik yang menempatkan guru sebagai fasilitator perkembangan intelektual sekaligus emosional siswa. Guru terbukti menjadi penentu utama bagi k mnmeberlangsungan budaya moderasi beragama di sekolah dasar.

### **Moderasi Beragama sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Temuan penelitian menguatkan bahwa moderasi beragama memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan inklusif mendorong:

- a. fokus belajar yang lebih optimal,
- b. hubungan interpersonal siswa yang stabil,
- c. dukungan emosional dan sosial yang lebih kuat,
- d. pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi.

Moderasi beragama terbukti bukan hanya nilai moral, melainkan elemen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang menghadapi keragaman agama.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Manajemen Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Dasar yang Memiliki Dua Agama Berbeda*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama budaya moderasi beragama. Melalui kebijakan, pembiasaan, manajemen sarpras, serta forum dialog lintas agama, kepala sekolah berhasil membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman.
2. Guru menjadi eksekutor utama implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran. Guru menerapkan pendekatan pedagogis inklusif, menjadi teladan toleransi, serta menciptakan interaksi kelas yang bebas dari bias. Kolaborasi antar guru agama juga turut memperkuat harmoni sosial sekolah.
3. Moderasi beragama berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Terbentuknya iklim belajar yang kondusif, tingginya motivasi siswa, minimnya konflik, dan meningkatnya partisipasi orang tua adalah bukti bahwa nilai moderasi bukan sekadar etika, tetapi instrumen strategis dalam memperkuat mutu pendidikan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah yang visioner dan kompetensi guru dalam menerapkan nilai moderasi beragama merupakan kunci penting bagi kualitas pembelajaran di sekolah yang memiliki keberagaman agama.

### Saran

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Perkuat kebijakan moderasi beragama dengan pedoman tertulis agar keberlanjutannya terjaga meski terjadi pergantian kepemimpinan.
  - b. Tingkatkan program pembentukan budaya sekolah berbasis moderasi, seperti kegiatan literasi keberagaman, diskusi lintas agama, dan pembiasaan sikap toleran.
2. Untuk Guru
  - a. Mengembangkan metode pembelajaran yang semakin dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan nilai universal kemanusiaan.
  - b. Meningkatkan kompetensi terkait moderasi beragama melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi guru lintas agama.
3. Untuk Sekolah
  - a. Menyediakan sarana prasarana yang mendukung praktik moderasi, seperti ruang kegiatan keagamaan, media pembelajaran netral, dan fasilitas kolaboratif siswa.
  - b. Membangun kemitraan lebih kuat dengan orang tua dan masyarakat agar implementasi moderasi tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi menjadi budaya bersama.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya
  - a. Dapat memperdalam kajian moderasi beragama pada aspek evaluasi pembelajaran, dinamika hubungan antar siswa, atau membandingkan implementasi moderasi di sekolah yang lebih heterogen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahrah, Muhammad. *Ushul al-Fiqh*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1958.
- Azra, Azyumardi. *Islam Substantif*. Bandung: Mizan, 2000.
- Hamd, Muhammad bin Ibrahim Al-. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Ibn Katsir, Ismail. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Riyadh: Dar Thayyibah, 1999.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Maududi, Abul A'la. *Khilafah dan Kerajaan*. Bandung: Mizan, 1991.
- Miles, Matthew B., & A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Qaradawi, Yusuf al-. *Fiqh ad-Daulah fi al-Islam*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1997.
- Qaradawi, Yusuf al-. *Al-Wasathiyah al-Islamiyyah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.